

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pengertian sederhana penelitian adalah mencari kembali. Dikatakan mencari kembali karena teori atau hasil penelitian sebelumnya belum tentu benar selamanya. Oleh karena itu, waktu, objek dan lokasi yang berbeda dapat dilakukan penelitian kembali. Jika digambarkan, proses penelitian bentuknya seperti lingkaran dan penelitian tidak akan pernah habis. Pengertian penelitian yang mendalam adalah upaya mencari kebenaran ilmiah dengan menggunakan metode secara sistematis dan objektif.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Kota Kediri. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang analisisnya lebih fokus pada data-data (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.⁴⁶ Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

⁴⁵ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal.2

⁴⁶ Agus eko sujianto. *Pendekatan dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data*. (modul belajar mahasiswa jurusan perbankan syariah. 2012), slide 2

Analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *asosiatif*, penelitian *asosiatif* merupakan sebuah metode atau teknik penelitian yang tujuannya untuk mengetahui atau hubungan dari dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴⁸ Metode penelitian asosiatif tingkatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Menggunakan penelitian asosiatif ini maka dapat dibangun suatu teori dimana dapat digunakan untuk menjelaskan, mengontrol dan meramalkan suatu gejala yang timbul selama proses penelitian atau pengolahan data. Dengan judul penelitian ini, penelitian menjelaskan adakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Kota Kediri.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Penjelasan definisi secara konseptual diperlukan untuk menjabarkan dan memperkecil adanya ketidak sesuaian dalam penafsiran istilah, maka peneliti menjabarkan istilah yang penting dalam judul ini. Istilah yang berkaitan adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 15

⁴⁸ Ibid, hlm 11

1) Penatausahaan Aset Daerah

Penatausahaan aset daerah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penatausahaan menghasilkan dokumen yang dihasilkan sebagai bukti untuk mencatat transaksi dalam proses akuntansi meliputi semua dokumen yakni semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, yang berada dalam penguasaan Kuasa Pengguna Barang/ Pengguna Barang dan berada dalam pengelolaan Pengelola Barang.⁴⁹

2) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu cara, proses, dan aturan yang dibuat oleh anggota dewan komisaris, pihak manajemen dan seluruh anggota lainnya guna memberikan jaminan yang sesuai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas kinerja, kehandalan suatu laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.⁵⁰

c. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan daerah adalah sebuah ringkasan dari sebuah proses pencatatan, sebuah ringkasan transaksi dan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat atas pengolahan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya⁵¹

⁴⁹ Permendagri Nomor 19 tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah www.bpkd.go.id diakses pada 18 November 2019

⁵⁰ Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat) hlm 164

⁵¹ Novtania Mokoginta, dkk, *Pengaruh Sistem Pengendalian*Hlm 8

2. Definisi Operasional

a. Penatausahaan aset daerah

Penatausahaan barang milik negara atau daerah meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan. Barang milik negara/daerah yang berada dibawah penugasan pengguna barang atau kuasa pengguna barang harus dibukukan melalui proses pencatatan dalam daftar barang kuasa pengguna oleh kuasa pengguna barang. Daftar barang pengguna oleh pengguna barang dan daftar barang milik negara atau daerah oleh pengelolaan barang. Sistem pengendalian Internal

b. Sistem pengendalian internal

Merupakan sebuah tindakan untuk memberikan rasa percaya dan jaminan melalui tindakan yang menunjang tercapainya tujuan sebuah organisasi. Pengendalian internal dibutuhkan agar mudah dalam menentukan permasalahan-permasalahan yang mungkin akan timbul dalam proses pencapaian tujuan, sehingga pencapaian tujuan bisa kita ketahui dengan jelas.

c. Laporan keuangan daerah

Merupakan sebuah laporan pertanggung jawaban pemerintah terhadap rakyatnya terkait dengan pengelolaan aset selama satu periode. laporan keuangan juga merupakan sebuah wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas dan juga sebagai media informasi untuk menyampaikan hasil pengelolaan keuangan terhadap pihak ketiga.

C. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Seluruh subjek penelitian yang akan diteliti dapat disebut populasi. Orang (responden), dokumen, produk dan lainnya merupakan contoh subjek penelitian.⁵² Dalam penelitian ini populasi yang terdiri dari staff bagian aset dan sekertariat di Badan Pendapatan Pengeloaan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Kediri yang berjumlah 55 orang.

2. Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁵³ Sampling sendiri merupakan bagian dari populasi. Artinya jika tidak ada sampel maka tidak akan ada populasi. Populasi merupakan semua unsur yang nantinya akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan seluruh unsur disebut sensus. Normalnya, supaya hasil dari sebuah penelitian lebih bisa dipercaya, peneliti harus melakukan pendataan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Beberapa teknik sampling diantaranya *probability sampling dan nonprobability sampling*, menentukan ukuran sampel, cara menentukan anggota sampel, dan normalitas data.⁵⁴ Jenis sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu untuk menentukan kriteria responden dan harus mewakili populasi yang akan

⁵²Toto Djuroto, Menulis Artikel & Karya Ilmiah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 62

⁵³Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UH Press, 2005), hal. 107

diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁵ Kriteria responden untuk penelitian ini adalah staff dari Badan Pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Kediri bagian aset dan sekertariat, bekerja minimal 2 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵⁷ Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada di BPPKAD Kota Kediri yang berjumlah 30 orang dari 55 orang populasinya. Peneliti menentukan jumlah responden dari masing-masing bagian dengan menggunakan rumus slovin. Dimana dari bagian aset terdiri dari 21 orang dan bagian sekertariat berjumlah 34 orang.

$$\text{Bagian sekertariat} (34 : 55) \times 30 = 19 \text{ orang}$$

$$\text{Bagian aset} (21 : 55) \times 30 = 11 \text{ orang}$$

Dari perhitungan diatas peneliti mengambil sampel dari bagian aset 11

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 61

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta2012), hal 66

⁵⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.

orang dan bagian sekretariat 19 orang .

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah.⁵⁸ Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang hasil datanya dapat langsung diberikan terhadap pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang hasil datanya tidak langsung bisa diberikan kepada pengumpul data, harus lewat orang lain atau media lainnya.⁵⁹

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer ini didapatkan langsung dari para pegawai BPPKAD Kota Kediri yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini dapat dengan menyebar kuesioner ke 30 staff bagian aset dan sekretariat Badan Pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Kediri.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 81

⁵⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik I*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 5

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 114

menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel dependen, atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.
- b. Variabel independen atau bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (terikat).⁶¹ *Independent variabel* atau variabel bebas (x) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Aset Daerah dan Sistem Pengendalian Internal.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁶² Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Tujuan dari teknik skala pengukuran variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 39

⁶¹ Ibid, hlm 69

⁶² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inofasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 120

karakteristik variabel tersebut.⁶³ Skala *Likert* adalah pembobotan terhadap jawaban responden dimana jawaban itu lebih terhadap pendapat atau asumsi seseorang. Dengan skala *likert* variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator itu dijadikan sebagai acuan untuk menyusun bagian-bagian dari instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.⁶⁴ Jawaban dari responden terhadap pertanyaan peneliti ini adalah dengan cara memberi tanda *check list* pada alternatif jawaban. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator sebagai alternative jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dari variabel tersebut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi nilai 5
- b. Setuju (S) diberi nilai 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi nilai 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi nilai 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1

5. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

- a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dan alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 92

⁶⁴ *Ibid*, hal. 136

pengumpulan data apabila tanpa diketahui, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵

Objek yang digunakan adalah para pegawai Di BPKAD Kota Kediri dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Angket (Kuesioner)

Koesioner adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi setiap variabel dari responden.⁶⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data, Tujuan penggunaan teknik koesioner dalam pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reabilitas dan validitas, karena responden dapat menjawab pertanyaan secara tertutup dengan bebas dan tidak melibatkan banyak orang serta kuesioner.⁶⁷

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara keseluruhan fenomena ini disebut dengan Variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

⁶⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 268

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm 193

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Angket	No Item
1.	Pengelolaan Aset Daerah (X1)	<p>a.Pembukuan Penatausahaan Aset Daerah</p> <p>b.Inventarisasi Penatausahaan Aset Daerah</p>	<p>1. Pengguna barang melakukan pencatatan Barang Milik Daerah dalam daftar barang pengguna</p> <p>2. Setiap mutasi aset atau barang milik daerah selalu dimasukkan dalam Kartu Inventaris Barang (KIB)</p> <p>3. Keberadaan barang milik daerah dimuat dalam kartu inventaris ruangan</p> <p>4. Pengelola melakukan koordinasi dalam pencatatan aset atau barang milik daerah dalam daftar barang milik daerah.</p> <p>1. Pengguna/kuasa pengguna barang telah membuat Kartu Inventaris Barang (KIB) yang terdiri dari KIB A Tanah, KIB B Peralatan dan Mesin, KIB C Gedung dan Bangunan, KIB D Jalan, Irigasi, dan Jaringan, KIB E Aset Tetap Lainnya, dan KIB F Konstruksi dalam Pengerjaan</p> <p>2. Pengguna / kuasa</p>	

		c.Pelaporan	<p>pengguna barang telah membuat Kartu Inventaris Ruangan (KIR)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Inventarisasi barang milik daerah paling sedikit dilakukan dilakukan satu kali Dlm lima tahun oleh pengguna barang 4. Pengguna barang telah membuat buku inventaris (BI) dari hasil inventaris <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna / kuasa pengguna menyusun laporan barang semesteran atau tahunan 2. Mutasi barang dilaporkan setiap semester secara tertib 3. Laporan mengenai aset atau barang milik daerah digunakan sebagai bahan untuk menyusun neraca pemerintah daerah 4. Laporan inventarisasi barang selain mencantumkan jenis, merek, tipe, dan lain lain, juga harus mencantumkan nilai barang 	
2.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	a.Lingkungan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instansi atau lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis. 2. Pimpinan Instansi di tempat saya bekerja 	

			<p>telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi 2. Menerapkan pengendalian internal dan manajemen terhadap resiko. 	
		b.Penilaian Resiko		
		c.Kegiatan Pengendalian dan Pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap transaksi dan aktivitas telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. 2. Menerapkan pemisahan tugas yang memadai. 3. Pimpinan melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi. 	
		d.Informasi dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. 2. Melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit. 	

			<p>bebas dari kesalahan yang bersifat material.</p> <p>3. Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya.</p> <p>4. Informasi yang disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.</p>	
--	--	--	--	--

6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sesudah data dari semua responden dan data lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti sendiri atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabelnya dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸² Untuk peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik
 - a. Uji validitas

⁸² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 147

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Validitas akan memperlihatkan sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan di kuesioner yang harus diganti atau dibuang karena dianggap tidak relevan.⁸³ Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.⁸⁴ Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan r_{tabel} . apabila nilai dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka bisa dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.⁸⁵ Untuk sampai kepada hasil tersebut, dilakukan pengujian reabilitas. Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁸⁶

Untuk memperoleh hasilnya, maka dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronsbach's Alpha* dan berdasarkan skala 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemampuan alpha dapat di presentasikan sebagai berikut :

⁸³ Husein Umar. *Metodologi Penelitian untuk skripsi dan thesis bisnis*. (Jakarta; rajawali pers. 2014). Hlm. 166

4

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*hlm 144-145

⁸⁵ Ibid hlm 97

- a) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
- b) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d.0,40, berarti agak reliabel.
- c) Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- d) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- e) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable⁸⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum. Uji normalitas tidak lain adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁸⁸ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.⁸⁹ Cara untuk mendeteksi apakah data tersebut normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, dimana uji statistik tersebut dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang bertipe ordinal.⁹⁰

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, distribusi data dikatakan normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi data dikatakan tidak normal.⁹¹

b. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model

⁸⁶ Ibid hlm 22

⁸⁷ Syofyan Siregar. *Statistik parametrik*. (Bandung; CV. Alfabeta. 2007). Hlm. 87

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*hlm 301

⁸⁹ Dyah Nurmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 35

⁹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*.....hlm 77

⁹¹ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2009), hal. 55

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁹² Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel penjelas atau lebih bersama – sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Jika nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.⁹³

Uji multikolinearitas ada akibat dari adanya keterkaitan antara 2 atau lebih variabel bebas. Dimana 2 variabel penjelas atau lebih sama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3.

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal 13

⁹³ Sujarweni, *Penelitian Akuntansi dengan SPSS...*, hal. 223

c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁹⁴

d. Uji Regresi linear berganda

Uji ini dilaksanakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus regresi linear berganda adalah⁹⁵ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Pengelolaan Aset Daerah

X2 = Sistem Pengendalian Internal

Xn = variabel bebas ke – n

A dan b1 serta b2 = konstanta

Pengolahan data menggunakan *SPSS 16*. Hasil regresi tersebut kemudian di analisis sesuai dengan hasilnya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan

2. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a) Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif

⁹⁴ Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 60

yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁹⁶

- b) Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁷

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersamasama antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁸ Untuk menguji hipotesis ini digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a). Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. b). Membandingkan nilai f hitung perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka H_0 ditolak dan menerima Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa secara simultan variabel

⁹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...* hal. 58

⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 155

⁹⁸ Dwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statisti dengan SPSS...*, Hal 89

independen mempengaruhi variabel dependen.

.c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besar perubahan pada variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen.⁹⁹

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program.....*, hal. 87